

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu serta menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2000 : 92). Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dan membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti (Istijanto : 2005 : 18).

3.2. Metode Pengumpulan data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur dan buku-buku bacaan yang berhubungan dengan penulisan skripsi. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data melalui sumber bacaan seperti karya ilmiah dan penunjuang kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah perawat, struktur organisasi RSUDAM, dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Kuesioner, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada para responden yang diminta untuk memilih alternatif jawaban yang tersedia. Menurut Hasan (2002: 72) dalam Suwardi (2008) Skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang.

3.3. Metode Penentuan Responden

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas dan ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit*, sedangkan jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infini* (Nazir, 2005 : 271). Berikut adalah tabel jumlah populasi dan subpopulasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Jumlah Subpopulasi dan Populasi Total

No	Instalasi	Subpopulasi (Ni) (Perawat)
1	Instalasi Rawat Inap (IRI) Kelas Utama	64
2	Instalasi Rawat Inap (IRI) Kelas I, II, III	281
3	Rawat Jalan (IRJ)	50
4	IGD	43
5	OK	30
6	Haemodialisa	16
7	ICU	24
Total		508

3.3.2. Sampel

Sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian disebut sampel. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perawat RSUDAM Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel ditetapkan secara *Stratified Random Sampling* artinya jumlah sample ditentukan dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak overlapping yang disebut strata, dan kemudian memilih sebuah sample secara random dari setiap stratum. Besarnya sample ditentukan oleh rumus yang dikemukakan oleh Nazir (1999 : 289).

$$n = \frac{N \sum [Ni.Pi(1-Pi)]}{N^2.D + \sum [Ni.Pi(1-Pi)]}$$

Sedangkan besarnya sample individu setiap kelompok adalah :

$$Ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad \text{dan} \quad D = \frac{B^2}{4}$$

Keterangan :

n : besarnya sample individu

N : besarnya populasi

Ni : besarnya subpopulasi (stratum)

Pi : populasi setiap subpopulasi dan populasi

D : penyimpangan

ni : besarnya sample tiap stratum

B : *bound of error*

Tabel 6. Pengambilan sample responden RSUD. Dr. H Abdul Moeloek Propinsi Lampung

Instalansi	Ni	Pi	Ni.Pi	(1-Pi)	Ni.Pi(1-Pi)
Rawat Inap (IRI) Kelas Utama	64	0,13	8,32	0,87	7,24
Rawat Inap (IRI) Kelas I,II,III	281	0,56	157,36	0,44	69,23
Rawat Jalan (IRJ)	50	0,1	5	0,9	4,5
IGD	43	0,09	3,87	0,91	3,52
OK	30	0,05	1,5	0,95	1,425
Haemodialisa	16	0,03	0,48	0,97	0,46
ICU	24	0,04	0,96	0,96	0,92
Jumlah	508	1	177,49	6	87,295

$$D = \frac{B^2}{4} = \frac{(0,1)^2}{4} = 0,0025$$

$$n = \frac{N \sum [Ni.Pi(1-Pi)]}{N^2.D + \sum [Ni.Pi(1-Pi)]}$$

$$n = \frac{(508)(87,295)}{(508)^2 \cdot 0,0025 + (87,295)}$$

$$n = \frac{44345,86}{723,455} = 61 \text{ perawat}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh sample individu sebagai berikut :

Instalasi	$\frac{N_i \times n}{N}$	Jumlah Sampel
Rawat Inap (IRI) Kelas Utama	$\frac{64}{508} \times 61$ orang	7 orang
Rawat Inap (IRI) Kelas I,II,III	$\frac{281}{508} \times 61$ orang	34 orang
Rawat Jalan (IRJ)	$\frac{50}{508} \times 61$ orang	6 orang
IGD	$\frac{43}{508} \times 61$ orang	5 orang
OK	$\frac{30}{508} \times 61$ orang	4 orang
Haemodialisa	$\frac{16}{508} \times 61$ orang	2 orang
ICU	$\frac{24}{508} \times 61$ orang	3 orang
Jumlah		61 orang

Besarnya sample yang diambil berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sample yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah 61 orang perawat.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7. Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Definisi Indikator Variabel
Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2001:512)	a. Kesadaran diri	Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Selain itu kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat
	b. Pengaturan Diri	Pengaturan diri adalah kemampuan menangani emosi sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

	c. Motivasi	Motivasi adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Dengan motivasi seseorang akan memiliki dorongan untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok, serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.
	d. Empati	Empati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, mampu memahami persepektif mereka, mnumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
	e. Keterampilan Sosial	Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.
<p>Kinerja (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikanya. Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67)</p>	1. <i>Quantity of work</i>	Jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode yang ditentukan
	2. <i>Quality of work</i>	Kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapanya.
	3. <i>Job Knowledge</i>	Luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.
	4. <i>Creativeness</i>	Keaslian gagasan –gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.
	5. <i>Cooperation</i>	Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain atau sesama anggota organisasi.
	6. <i>Dependability</i>	Kesadaran untuk dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja.
	7. <i>Initiative</i>	Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya.
	8. <i>Personal Qualities</i>	Menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahtamahan dan integritas pribadi

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Nazir (2005: 145) bahwa “validitas mempersoalkan apakah benar-benar kita mengukur apa yang kita pikirkan sedang kita ukur ?.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (*questioner*) yang disebarakan kepada responden. Menurut Arikunto (2002: 144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Metode uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Keeratan hubungan (korelasi)

x = Jumlah skor pertanyaan

y = Jumlah skor total pertanyaan

n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan:

$r_{xy, \text{hitung}} > r_{xy, \text{tabel}}$ maka valid

$r_{xy, \text{hitung}} < r_{xy, \text{tabel}}$ maka tidak valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Pada reliabilitas alat ukur menunjukkan pada kita tentang sifat suatu alat ukur dalam pengertian apakah suatu alat ukur cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin kita ukur (Nazir, 1983 : 145). Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi Alpha Cronbach (Uyatno. 2006: 264) dalam Suwardi (2008) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{\text{cronbach}} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k s_i^2}{s_p^2}\right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

s_i^2 = Ragam (*variance*) dan butir ke-i

s_p^2 = Ragam (*variance*) dan skor total

Kriteria putusan:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alfa* secara keseluruhan > dari *Cronbach alfa If item deleted*, maka dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai *Alfa Cronbach's Alfa* secara keseluruhan < dari *Cronbach alfa If item deleted*, maka dinyatakan tidak reliabel.

3.6. Alat Analisis

3.6.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Indriantoro (99:2002), skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat, dan jarak *construct* yang diukur. Skala interval dapat dinyatakan dengan angka 1 sampai dengan 5 atau angka 1 sampai dengan 7 seperti pernyataan dari suatu kuesioner yang

menggunakan skala likert. Indriantoro (200:2002) menyatakan jika suatu penelitian menggunakan skala interval dan rasio dengan ukuran sampel lebih besar (>30), maka statistik parametrik merupakan metode analisis data yang tepat dengan asumsi bahwa distribusi populasi datanya normal.

Menurut Umar (58:2003), skala likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap suatu hal, dimana responden diminta mengisi pernyataan dalam skala interval berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu.

Regresi sederhana untuk mencari adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja perawat dan membuktikan hipotesis pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) dilakukan pengujian hasil kuesioner menggunakan menggunakan SPSS. Rumus Regresi sederhana (Soepranto, 1991 : 75) yaitu :

$$Y = a + b X + et$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (kinerja perawat)
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
X	= Variabel bebas (kecerdasan emosional)
Et	= Derajat ketimpangan (<i>error term</i>)

3.6.2. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak, yaitu dengan melakukan pengujian apakah ada hubungan linear atau tidak antara kecerdasan emosional dengan kinerja. Uji kelayakan regresi dilakukan dengan menggunakan angka F hitung yang dibandingkan dengan angka F tabel. Kriteria keputusan adalah sebagai berikut (Sarwono,2006: 93-94):

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ada hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dengan kinerja. Sehingga model regresi yang dipakai sudah layak dan benar.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak ada hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional dengan kinerja. Sehingga model regresi yang dipakai tidak layak.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 90% dengan rumus uji t hitung yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t hitung : nilai t

r : jumlah koefisien

n : jumlah sample

Kriteria pengujiannya :

a. Ho ditolak dan Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

b. Ho diterima dan Ha ditolak jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Hipotesis :

Ho : $b_i = 0$ (tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja perawat
RSUD Dr. H. Abdul Moeloek)

Ha : $b_i \neq 0$ (kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja perawat
RSUD Dr. H. Abdul Moeloek)